



Peran Sekolah Inklusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa ABK Berprestasi Dalam Bidang Atletik

Daniel Peavey Ady Wicaksono^{1*}

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret

E-mail: daniel25.dfs@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 26, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

Inclusive Education, Self-Confidence, Disability, Athletics, Physical Education.

ABSTRACT

Inclusive education is important to ensure that all students, including children with special needs (ABK) such as students with disabilities, have equal opportunities in academic and non-academic fields. This study aims to examine the role of physical education in increasing the confidence of ABK students at SMK Negeri 9 Surakarta. The method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation and interviews with ABK students, physical education teachers, and peers. The results of the study show that participation in athletic activities, especially javelin throwing, has a positive impact on students' confidence. Supportive facilities, social support, and adaptive curriculum have contributed to this success. Although there are still obstacles in adjusting the material and training time, ABK students show significant improvements in self-development and achievement. These findings confirm the importance of physical education inclusive as a means to strengthen the confidence of ABK students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 08, 2025

Revised June 26, 2025

Accepted June 29, 2025

Keywords:

Pendidikan Inklusif, Kepercayaan Diri, Tuna Daksa, Atletik, Pendidikan Jasmani.

ABSTRAK

Pendidikan inklusif penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti siswa tuna daksa, memiliki kesempatan yang setara dalam bidang akademik maupun non-akademik. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ABK di SMK Negeri 9 Surakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap siswa ABK, guru pendidikan jasmani, dan teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan atletik, khususnya lempar lembing, memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa. Fasilitas yang mendukung, dukungan sosial, serta kurikulum adaptif turut berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut. Meskipun masih terdapat kendala dalam penyesuaian materi dan waktu latihan, siswa ABK menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengembangan diri dan prestasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan jasmani inklusif sebagai sarana untuk memperkuat kepercayaan diri siswa ABK.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Daniel Peavey Ady Wicaksono
Universitas Sebelas Maret
E-mail: daniel25.dfs@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), seperti siswa tuna daksa, memiliki kesempatan yang sama. Di SMK Negeri 9 Surakarta, pendidikan inklusif berfokus pada peningkatan keterampilan non-akademik, seperti atletik. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa ABK untuk mengembangkan potensi akademik, meningkatkan kemampuan fisik, serta memperkuat kepercayaan diri mereka.

Prinsip inklusi ini diatur dalam berbagai kebijakan, seperti yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2009), yang menyatakan, "Setiap anak berhak mengembangkan potensinya tanpa diskriminasi." Pendidikan inklusif berfokus pada peningkatan partisipasi siswa serta mengurangi keterpisahan mereka dari budaya, kurikulum, dan komunitas sekolah (Stubbs, 2008). Ini didukung oleh Granida (2015), yang menjelaskan bahwa pendidikan inklusif memungkinkan siswa ABK untuk belajar bersama dengan siswa reguler, mengakses layanan yang dibutuhkan, dan mengembangkan potensi mereka tanpa diskriminasi.

Namun, penerapan pendidikan inklusif menghadirkan tantangan bagi guru. Maulipaksi (2017) mengungkapkan bahwa guru perlu mempersiapkan program pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dan non berkebutuhan khusus secara bersamaan. Rustanti (2017) dan Taylor & Ringlaben (2012) juga menekankan bahwa guru dengan sikap positif terhadap pendidikan inklusif akan lebih mampu mengelola instruksi dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK.

Selain tantangan teknis dalam penyusunan kurikulum, keberhasilan pendidikan inklusif sangat dipengaruhi oleh sikap guru dalam mengelola keberagaman di kelas. Tarmansyah (2007) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif memungkinkan sekolah untuk mengakomodasi siswa tanpa memandang perbedaan fisik, kecerdasan, atau kondisi sosial-emosional lainnya. Dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk belajar bersama, pendidikan inklusif memungkinkan siswa ABK untuk mendapatkan pendidikan berkualitas yang setara dengan siswa lainnya (Muttaqien, 2020).

Pendidikan jasmani, sebagai bagian integral dari pendidikan inklusif, sangat penting untuk perkembangan fisik, sosial, dan emosional siswa ABK. Rosdiani (2015) dan Boonsem & Chaoensupmanee (2020) menekankan bahwa pendidikan jasmani berperan dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan motorik, serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani siswa. Pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan di sekolah inklusif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa ABK agar mereka dapat bersosialisasi, memiliki rasa percaya diri, dan mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Wahyu Eko Widiyanto dan Eko Galuh Panca Putra (2021), pendidikan jasmani adaptif memungkinkan siswa ABK untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara aman dan menyenangkan, meskipun dengan keterbatasan fisik atau mental.



Secara keseluruhan, pendidikan inklusif di SMK Negeri 9 Surakarta memberikan kesempatan kepada siswa tuna daksa untuk berkembang secara optimal dalam berbagai bidang olahraga, termasuk atletik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti olahraga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran pendidikan jasmani, khususnya dalam bidang atletik, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa tuna daksa di SMK Negeri 9 Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pendidikan inklusif di SMK 9 Surakarta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa anak berkebutuhan khusus, terkhusus dalam bidang atletik. Fokus utama dari penelitian ini adalah menggali bagaimana sekolah memberikan fasilitas dan dukungan yang memungkinkan siswa anak berkebutuhan khusus, untuk mengembangkan kemampuan atletik mereka, meskipun ada tantangan fisik yang mereka hadapi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 9 Surakarta, sekolah yang telah sukses menerapkan pendidikan inklusif, yang tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dimiliki siswa anak berkebutuhan khusus.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa anak berkebutuhan khusus, yang terlibat dalam kegiatan atletik di SMK Negeri 9 Surakarta, serta guru pendidikan jasmani dan teman sebaya mereka yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran inklusif ini. Data utama dikumpulkan melalui observasi langsung. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mengumpulkan perspektif pribadi mengenai pengalaman mereka dalam menjalani pendidikan inklusif, serta untuk menggali lebih dalam tentang dampak yang dirasakan siswa anak berkebutuhan khusus dalam bidang atletik.

Proses analisis data menggunakan triangulasi, yang menggabungkan informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi implementasi dalam pendidikan inklusif. Tahapan analisis ini mencakup pengumpulan, reduksi data, serta penyajian data dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang muncul selama proses penelitian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas mengenai dampak positif pendidikan inklusif terhadap kepercayaan diri siswa anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam aktivitas fisik dan atletik, serta kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan inklusif di SMK Negeri 9 Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan inklusif di SMK Negeri 9 Surakarta berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan atletik siswa anak berkebutuhan khusus meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan fisik. Dalam konteks ini, SMK Negeri 9 Surakarta tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa anak berkebutuhan khusus untuk berkembang dalam bidang non-akademik, seperti olahraga. Salah satu contohnya adalah siswa anak berkebutuhan khusus yang berpartisipasi dalam olahraga lempar lembing, di mana mereka diberikan kesempatan yang setara untuk mengembangkan kemampuan fisik mereka, meskipun terdapat keterbatasan fisik. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani berperan dalam memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dari segi latihan maupun fasilitas yang diperlukan.



Penerapan pendidikan jasmani yang inklusif terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam bidang atletik. Seorang siswa anak berkebutuhan khusus yang terlibat dalam lempar lembing, meskipun harus melatih diri pada waktu yang berbeda (jam 12 siang), tidak merasa dibandingkan teman-temannya. Ia terus berusaha untuk berprestasi dan tidak ingin dipandang sebelah mata, menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dalam olahraga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat kompetisi siswa. Untuk mendukung proses belajar mereka, sekolah menyediakan materi secara online saat siswa tidak dapat mengikuti kelas secara langsung, memastikan bahwa mereka tetap mendapatkan pendidikan yang setara dengan siswa lainnya.

Namun, penerapan pendidikan inklusif dalam bidang olahraga tidak tanpa suatu tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana guru pendidikan jasmani dapat mengadaptasi metode pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa anak berkebutuhan khusus. Guru harus memiliki keterampilan dan strategi khusus untuk memastikan bahwa siswa anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pelajaran secara efektif tanpa merasa ada perbedaan. Sebagai contoh, saat siswa atlet lempar lembing membutuhkan izin untuk latihan pada waktu yang berbeda, guru memastikan bahwa mereka tetap mendapatkan pembelajaran yang relevan dan setara dengan teman-temannya. Guru juga harus bisa mengelola kelas secara inklusif, di mana semua siswa, baik dengan kebutuhan khusus maupun reguler, dapat belajar dan berkembang bersama-sama tanpa perbedaan.

Pendidikan jasmani yang telah diterapkan di SMK Negeri 9 Surakarta menjalankan peran penting dalam mendukung perubahan sosial dan emosional siswa anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam olahraga, siswa anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, dan belajar bagaimana berkompetisi secara sehat. Meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu latihan dan fasilitas, dukungan dari teman-teman sekelas dan guru yang memperlakukan mereka dengan cara yang inklusif sangat membantu dalam mengatasi tantangan ini. Ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif, terutama di bidang atletik, dapat memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan prestasi siswa anak berkebutuhan khusus.

Kesimpulan

Pendidikan inklusif yang diterapkan di SMK Negeri 9 Surakarta telah berhasil memberikan ruang bagi siswa anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi kepercayaan diri bagi siswa, khususnya dalam bidang atletik, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan fisik. Melalui dukungan yang diberikan oleh sekolah, baik dari segi fasilitas, kurikulum, dan pendampingan, siswa anak berkebutuhan khusus dapat berkompetisi dan berprestasi setara dengan siswa reguler dalam berbagai kegiatan olahraga, seperti lempar lembing. Penerapan pendidikan jasmani yang inklusif telah terbukti meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa anak berkebutuhan khusus, memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka di luar bidang akademik, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman-teman sekelas mereka.

Namun, meskipun pendidikan inklusif diterapkan dengan baik, masih ada tantangan, terutama dalam hal penyesuaian metode pengajaran dan penilaian yang perlu dilakukan oleh guru. Guru pendidikan jasmani harus memiliki keterampilan khusus untuk mengelola kelas secara inklusif, tanpa membedakan siswa anak berkebutuhan khusus dari siswa reguler. Selain itu, pengaturan waktu latihan dan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa anak



berkebutuhan khusus menjadi tantangan tambahan. Meskipun demikian, dukungan dari teman-teman sebaya dan sikap positif dari guru yang tidak membedakan antara siswa anak berkebutuhan khusus dan siswa reguler memperlihatkan bahwa pendidikan inklusif dapat berjalan dengan sukses, memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi siswa anak berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, pendidikan inklusif di SMK Negeri 9 Surakarta menunjukkan bahwa pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus dapat memberikan dampak besar pada peningkatan kualitas hidup siswa anak berkebutuhan khusus, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan fisik, sosial, dan emosional mereka. Dengan adanya sistem pendidikan yang inklusif dan dukungan penuh dari seluruh pihak sekolah, siswa anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang dan meraih prestasi di bidang atletik, yang pada gilirannya juga meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Daftar Pustaka

- Anak, B., & Khusus, B. (n.d.). *Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi*.
- Diri, K., Khusus, S. B., Proses, P., Di, P., & Dasar, S. (n.d.). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Fahrezi, R. M. (n.d.). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusi*.
- Ilmu Pendidikan Nonformal, J., & Fatmawati Sukarno Bengkulu, U. (2023). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 1075 Prinsip, Implementasi dan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi*. 09(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1075-1082.2023>
- Khoirunisa, S., Muhroji, M., Wulandari, R., & Pratiwi, A. S. (2024). Penguatan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berkomunikasi di Sekolah Inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 97–109. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23644>
- Nisak, Z. H. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Primary Education Journal (PEJ) PEJ*, 1(2). <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>
- Pelajaran Pendidikan Jasmani, M., Kesehatan, dan, Sofyan, M., Ferianto Tjahyo Kuntjoro S-, B., Jasmani, P., Rekreasi, dan, & Ilmu Olahraga, F. (n.d.). *Studi Implementasi Sistem Penilaian terhadap*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Pembinaan_Minat_Dan_Bakat_Siswa_Berkebut*. (n.d.).
- Pendidikan, D., & Ambon, K. (2018). Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Desje Lattu. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 02. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan, P., Prasetya Putri, A., Juditya, S., & Berhardin, D. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Analisis Pembelajaran PJOK di Sekolah Inklusif*.
- Pendidikan, P., Kesehatan, J., Rekreasi, D., Pasundan, S., Jasmani, P., Mutia, S., Bayu, H., & Saputra, A. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Peran Gender Dalam Kontribusi Motivasi Belajar*.
- Rizkiana, R., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (n.d.). *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023 Peranan Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Berkebutuhan*



Khusus (ABK) PADA Pendidikan Inklusi.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/issue/archive> Tery Indriyani
Octavia-D.0308058. (n.d.).

Widiyanto, W. E., Galuh, E., Putra, P., Studi, P., Olahraga, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal*, 2(2). <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/issue/archive>